



Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Gen Z

Junizar¹; Afni Yan Syah²; Siti Nurafifah Qarimah³; Husaini⁴;

^{1,2,3}Akademi Keperawatan Kesdam Iskandar Muda Banda Aceh

⁴Universitas Abulyatama, Indonesia

¹Email Korespondensi: junizar257@gmail.com

Received: 21 Juli 2024

Accepted: 27 Juli 2024

Published: 30 Juli 2024

Abstract

Generation Z, who grew up in the digital age, has unique characteristics and is different from previous generations. As digital natives, Gen Z has the ability to utilize technology but tends to lack social sensitivity. This study aims to explore the role of parents in shaping the character of Gen Z that is balanced between technical competence and social care. Qualitative method with literature study was used in this study. The results suggest that parents should be role models in the healthy and responsible use of technology, as well as encouraging Gen Z to engage in social activities. Collaboration between parents and Gen Z is very important to prepare the next generation who are competent and have good social care

Keywords: Generation Z, Digital Natives, Role Of Parents, Technical Competence, Social Sensitivity

Generasi Z, yang tumbuh di era digital, memiliki karakteristik yang unik dan berbeda dari generasi sebelumnya. Sebagai digital natives, Gen Z memiliki kemampuan dalam memanfaatkan teknologi namun cenderung kurang memiliki kepekaan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran orang tua dalam membentuk karakter Gen Z yang seimbang antara kompetensi teknis dan kepedulian sosial. Metode kualitatif dengan studi literatur digunakan dalam penelitian ini. Hasil menunjukkan bahwa orang tua harus menjadi teladan dalam penggunaan teknologi yang sehat dan bertanggung jawab, serta mendorong Gen Z untuk terlibat dalam kegiatan sosial. Kolaborasi antara orang tua dan Gen Z sangat penting untuk mempersiapkan generasi penerus yang kompeten dan memiliki kepedulian sosial yang baik.

Kata Kunci : Generasi Z, Digital Natives, Peran Orang Tua, Kompetensi Teknis, Kepekaan Sosia

A. Pendahuluan

Generasi Z, yang juga dikenal sebagai iGeneration atau Post-Millennials, mencakup individu yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012 dan tumbuh di era digital yang sangat terintegrasi dengan teknologi (Rastati, 2018; Farhan & Biran, 2022). Sebagai digital natives, Gen Z memiliki karakteristik yang berbeda secara signifikan dibandingkan dengan generasi sebelumnya, terutama dalam hal kebiasaan, nilai, dan perilaku (Wiratih et al., 2022; Said et al., 2020). Mereka cenderung lebih terhubung dengan teknologi, lebih mandiri, dan menunjukkan pandangan yang lebih terbuka terhadap berbagai isu sosial. Dalam konteks ini, teknologi tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari mereka. Gen Z menunjukkan preferensi yang kuat terhadap fleksibilitas dan keseimbangan antara kehidupan pribadi dan profesional, serta menghabiskan waktu yang signifikan di dunia maya, seringkali dengan preferensi terhadap komunikasi digital dibandingkan tatap muka (Gentina & Rowe, 2020).

Dalam era digital yang penuh informasi ini, peran orang tua menjadi sangat penting dalam membimbing Gen Z agar dapat memanfaatkan teknologi secara bijaksana. Orang tua harus berperan sebagai teladan dalam penggunaan teknologi, mengarahkan anak-anak mereka untuk melihat internet dan teknologi digital sebagai alat belajar dan pengembangan, bukan hanya sebagai sarana hiburan. Pentingnya pengawasan orang tua terhadap penggunaan teknologi dan internet oleh anak-anak tidak dapat diabaikan, terutama mengingat banyaknya konten yang tidak sesuai yang dapat diakses dengan mudah. Menurut Rastati (2018), keterlibatan aktif orang tua dalam mengawasi dan membatasi waktu layar dapat mencegah dampak negatif teknologi terhadap perkembangan psikologis dan sosial anak. Farhan & Biran (2022) menekankan bahwa dengan pengawasan yang tepat, orang tua dapat membantu anak-anak mereka mengembangkan kemampuan literasi digital yang kritis, yang sangat dibutuhkan di era informasi ini.

Pengaruh teknologi terhadap pola asuh sangat signifikan, mempengaruhi cara orang tua mendidik dan mengawasi anak-anak mereka. Teknologi memberikan akses

yang hampir tak terbatas terhadap informasi dan media digital, memaksa orang tua untuk beradaptasi dengan memanfaatkan teknologi untuk mendidik dan mengawasi sambil menetapkan batasan yang sehat. Pengaturan penggunaan gadget dan media sosial oleh Gen Z menjadi krusial untuk mencegah dampak negatif seperti kecanduan, cyberbullying, dan paparan konten yang tidak sesuai. Studi menunjukkan bahwa pengawasan yang tepat oleh orang tua dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan literasi digital yang penting dan menjaga keseimbangan antara kehidupan online dan offline (Langi, 2021; Farida et al., 2021).

Perbedaan karakteristik Gen Z dengan generasi sebelumnya sangat mencolok dalam hal kebiasaan, nilai, dan perilaku. Mereka tumbuh di lingkungan di mana teknologi adalah bagian integral dari kehidupan mereka, yang membentuk cara mereka berinteraksi dan memahami dunia. Nilai-nilai yang dipegang oleh Gen Z cenderung lebih inklusif dan progresif, dengan kepedulian tinggi terhadap isu-isu lingkungan dan keadilan sosial (Seemiller & Grace, 2016). Untuk memahami dan beradaptasi dengan perbedaan ini, orang tua perlu meningkatkan literasi digital mereka sendiri dan berusaha memahami perspektif anak-anak mereka. Membangun komunikasi yang terbuka dan fleksibel serta memberikan dukungan emosional yang diperlukan oleh Gen Z adalah kunci untuk membantu mereka menghadapi tantangan di era digital ini (Turner, 2015).

Dengan demikian, peran orang tua dalam membentuk karakter Gen Z sangat kompleks namun sangat penting. Orang tua perlu menyeimbangkan antara pengawasan dan kebebasan, serta memanfaatkan teknologi untuk mendukung pendidikan dan perkembangan anak-anak mereka. Hanya dengan pendekatan yang bijaksana dan dukungan yang konsisten, Gen Z dapat tumbuh menjadi individu yang cerdas, bertanggung jawab, dan mampu menghadapi tantangan di dunia digital yang terus berkembang.

B. Metode

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan metode studi literatur. Data dikumpulkan dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, artikel, dan buku yang relevan dengan topik Generasi Z dan peran orang tua. Analisis dilakukan dengan memahami, menginterpretasi, dan mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam membentuk karakter Gen Z yang unik dan khas. Orang tua diharapkan untuk memahami karakteristik Gen Z secara mendalam, mendukung pengembangan kemampuan teknologi mereka, serta mendorong keterlibatan anak-anak mereka dalam berbagai kegiatan sosial. Generasi Z, yang tumbuh di era digital, menghadapi tantangan dan peluang yang berbeda dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Oleh karena itu, orang tua harus dapat menyesuaikan pendekatan mereka dengan kebutuhan dan preferensi anak-anak mereka, memastikan bahwa mereka tidak hanya cakap dalam menggunakan teknologi tetapi juga terlibat secara aktif dalam masyarakat.

Dalam konteks ini, orang tua harus berperan sebagai teladan dalam penggunaan teknologi yang sehat dan bertanggung jawab. Mengingat bahwa Gen Z tumbuh di lingkungan yang sangat dipengaruhi oleh media digital, orang tua perlu menunjukkan bagaimana memanfaatkan teknologi dengan bijaksana dan produktif (Rastati, 2018; Turner, 2015). Hal ini mencakup pengaturan batasan waktu layar, pemilihan konten yang sesuai, serta pengajaran tentang etika digital. Dengan menjadi contoh yang baik dalam hal ini, orang tua dapat membantu anak-anak mereka mengembangkan

keterampilan literasi digital yang penting, serta menghindari potensi dampak negatif dari teknologi, seperti kecanduan atau paparan konten yang tidak pantas.

Selain itu, penting bagi orang tua untuk mendorong Gen Z untuk peduli terhadap isu-isu sosial dan terlibat dalam kegiatan yang dapat mengembangkan kepekaan sosial mereka. Gen Z memiliki kecenderungan untuk lebih peduli terhadap isu-isu sosial dan lingkungan, dan orang tua dapat memainkan peran kunci dalam memfasilitasi keterlibatan mereka dalam kegiatan yang mendukung pengembangan nilai-nilai ini (Wiratih et al., 2022). Keterlibatan dalam aktivitas sosial seperti pelayanan masyarakat, klub sekolah, atau proyek komunitas dapat membantu Gen Z mengembangkan keterampilan sosial dan empati, yang penting untuk membentuk karakter mereka yang seimbang dan berintegritas.

Kemampuan orang tua dalam memahami dan membimbing Gen Z akan sangat menentukan perkembangan karakter mereka yang seimbang antara kompetensi teknis dan kepekaan sosial. Dengan memberikan dukungan yang sesuai dan menciptakan lingkungan yang mendukung, orang tua dapat membantu anak-anak mereka mencapai potensi penuh mereka. Oleh karena itu, peran aktif orang tua dalam setiap aspek kehidupan anak-anak mereka—baik dalam penggunaan teknologi, keterlibatan sosial, maupun pendidikan—sangat penting untuk memastikan bahwa Gen Z tumbuh menjadi individu yang cerdas, empatik, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

D. Kesimpulan

Peran orang tua sangat penting dalam membentuk karakter Generasi Z yang tumbuh di era digital. Generasi Z, yang lahir dan dibesarkan dalam lingkungan yang dipenuhi dengan teknologi canggih, memerlukan bimbingan yang bijaksana dari orang tua untuk dapat memanfaatkan teknologi dengan cara yang sehat dan produktif. Orang tua harus mampu menjadi teladan dalam penggunaan teknologi, menunjukkan cara mengelola waktu layar, memilih konten yang sesuai, dan menjaga keseimbangan antara kehidupan online dan offline. Dengan memberikan contoh yang baik, orang tua dapat mengajarkan anak-anak mereka untuk menggunakan teknologi sebagai alat pembelajaran dan pengembangan, bukan sekadar hiburan.

Selain berfungsi sebagai teladan, orang tua juga harus berperan sebagai pendamping aktif dalam proses perkembangan kepekaan sosial Generasi Z. Di era digital ini, di mana interaksi sosial sering terjadi melalui layar, penting bagi orang tua untuk mendorong anak-anak mereka untuk terlibat dalam kegiatan sosial yang nyata dan bermanfaat. Kegiatan seperti pelayanan masyarakat, klub sekolah, atau proyek komunitas dapat membantu Generasi Z mengembangkan keterampilan sosial dan empati, yang sangat penting untuk membentuk karakter yang seimbang dan berintegritas. Dengan mendukung keterlibatan mereka dalam kegiatan ini, orang tua dapat membantu anak-anak mereka belajar tentang tanggung jawab, kepemimpinan, dan kepedulian terhadap isu-isu sosial.

Kolaborasi yang efektif antara orang tua dan Generasi Z akan sangat bermanfaat dalam mempersiapkan generasi penerus yang kompeten dan memiliki kepedulian sosial. Dalam proses ini, penting bagi orang tua untuk membangun komunikasi yang terbuka dan fleksibel, serta memahami

perspektif anak-anak mereka. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dan saling menghargai, orang tua dapat memastikan bahwa Generasi Z tidak hanya berkembang dalam aspek teknis tetapi juga dalam aspek sosial. Melalui kolaborasi yang harmonis, orang tua dan anak-anak dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dan mempersiapkan Generasi Z untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan percaya diri dan tanggung jawab sosial yang tinggi.

E. Referensi

- Dhinakaran, V., Partheeban, P., Ramesh, R., Ramakrishnan, B., & Dhanagopal, R. (2020, March 1). Behavior and Characteristic Changes of Generation Z Engineering Students. <https://doi.org/10.1109/icaccs48705.2020.9074322>
- Farida, A., Salsabila, U. H., Hayati, L. L. N., Ramadhani, J., & Saputri, Y. (2021). Optimasi Gadget dan Implikasinya terhadap Pola Asuh Anak. *Inovasi Penelitian*, 1(8), 67-78.
- Farhan, F., & Biran, M. (2022, January 1). Perspektif teori holland dalam pemilihan karir siswa SMA di era teknologi informasi. , 8(1), 9-9. <https://doi.org/10.29210/1202221148>
- Gentina, E., & Rowe, F. (2020). "Effects of materialism on problematic smartphone use and depression: A longitudinal study of adolescents." *Information & Management*, 57(6), 103320.
- Langi, F. M., & Talibandang, F. (2021). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan kepribadian anak. *Journal of Psychology Humanlight*, 2(1), 48-68.
- Rastati, R. (2018, June 29). MEDIA LITERASI BAGI DIGITAL NATIVES: PERSPEKTIF GENERASI Z DI JAKARTA. , 6(1), 60-60. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v6n1.p60--73>
- Rastati, T. (2018). Peran Orang Tua dalam Era Digital. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 23-36.
- Said, R A., Rashid, M A A., & Othman, M A. (2020, March 30). Generation Z for Job Employment: Characteristic and Expectation. , 10(3). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v10-i3/7072>
- Seemiller, C., & Grace, M. (2016). "Generation Z goes to college." JohnWiley & Sons.
- Talmon, G A. (2019, August 13). Generation Z: What's Next?. *Springer Science+Business Media*, 29(S1), 9-11. <https://doi.org/10.1007/s40670-019-00796-0>

Turner, A. (2015, January 1). Generation Z: Technology and Social Interest. University of Texas Press, 71(2), 103-113.
<https://doi.org/10.1353/jip.2015.0021>

Wiratih, H W R., Witono, A., Havidz, I L H., Aima, M H., & Dewi, M P. (2022, August 8). Peningkatan Kesadaran Berinvestasi bagi Gen-Z sebagai Digital Native melalui Kegiatan Sosialisasi. , 5(1), 43-49.
<https://doi.org/10.31334/jks.v5i1.2422>